

ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROSES PEMUTAKHIRAN DATA PEGAWAI TEKNIS KEPENDIDIKAN (PTK) (Studi Kasus: SMP N 1 Grabag)

Kintoko Setyowidianto¹⁾, Heri Sismoro²⁾

¹⁾Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta

²⁾Sistem Informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta

Email : herisismoro@amikom.ac.id²⁾

Abstract

"NUPTK (Nomor Unik Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)" adalah untuk guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala administrasi, Staf administrasi, Asisten laboratorium, Pustakawan, Pengawas dan Pengawas Sekolah yang memenuhi persyaratan. "NUPTK" diciptakan oleh "Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PMPTK)" pada tahun 2006. Sejak 2011 "NUPTK" dikelola oleh "Sekretariat Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK - PMP)" dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "NUPTK" adalah syarat utama yang harus dimiliki oleh semua "PTK" di Indonesia untuk dapat mengikuti Ministries program lain.

Mei 2013, "NUPTK" pemilik seharusnya memperbarui data melalui situs web yang telah ditentukan untuk memenuhi semua prosedur. Bagi mereka yang tidak memperbarui "NUPTK" data, mereka secara otomatis akan mendeklarasikan sebagai off. Kegiatan ini sangat penting bagi semua "PTK" dan operator sekolah, karena operator yang terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah dan mandiri "PTK" juga harus menyelesaikan data mereka secara online.

Mulai dari sini akan ada serangkaian analisis proses pengajuan dari awal hingga akhir, dari masalah ke solusi penyelesaian.

Keywords :

PTK, NUPTK, Update data, EDS

Pendahuluan

NUPTK adalah Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Yang berhak mendapat NUPTK adalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang meliputi : Guru, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala TU, Staf TU, Laboran, Pustakawan, Penjaga/Pesuruh, Pengawas Sekolah yang memenuhi persyaratan. NUPTK dibangun oleh Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas tahun 2006. Seiring dengan program Reformasi Birokrasi, NUPTK sejak tahun 2011 dikelola oleh Sekretariat Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. NUPTK menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh seluruh PTK se-Indonesia untuk dapat mengikuti program-program Kementrian lainnya.

Mulai bulan Mei 2013, BPSDMPK-PMP menyelenggarakan kegiatan Pemutakhiran Data NUPTK, yang wajib diikuti oleh PTK. Pemilik NUPTK dan masih aktif sebagai PTK diwajibkan melakukan pemutakhiran data melalui situs web yang telah ditentukan termasuk memenuhi segala prosedur didalamnya. Bagi PTK yang tidak melakukan pemutakhiran data NUPTK, otomatis akan dinyatakan Tidak Aktif. Kegiatan ini sangat penting bagi semua PTK dan operator sekolah

karena operator sekolah banyak terlibat dalam prosedural kegiatan dan PTK juga harus secara mandiri melengkapi datanya secara online.

Dari sini akan dianalisis rangkaian proses pemberkasan dari awal sampai akhir, masalah-masalah dan solusi pemecahannya.

Landasan Teori

Pemutakhiran Data PTK

Sejak diterbitkannya Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merintis berbagai upaya penjaminan mutu pendidikan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan mendorong pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Evaluasi Diri Sekolah (EDS) telah dilaksanakan sejak tahun 2010 oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP) BPSDMPK-PMP. Program EDS dilaksanakan secara periodik setiap tahun dengan mendistribusikan instrumen kuisioner-kuesioner kepada responden di setiap sekolah. Hasil dari pengisian instrumen kuisioner kuesioner tersebut menjadi dasar dari proses analisa mutu pendidikan mulai dari tingkat sekolah, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi hingga tingkat nasional. Pada tahun 2013 ini direncanakan melibatkan seluruh sekolah se-Indonesia dari mulai jenjang SD, SMP, SMA dan SMK baik negeri dan swasta dibawah naungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) merupakan kode identitas unik yang diberikan kepada seluruh Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Staf) di seluruh satuan pendidikan (Sekolah) di Indonesia. NUPTK dibangun oleh Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas tahun 2006. Seiring dengan program Reformasi Birokrasi, sejak tahun 2011 NUPTK dikelola oleh Sekretariat Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perkembangannya, NUPTK menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh seluruh PTK se-Indonesia untuk dapat mengikuti program-program kementerian lainnya, antara lain: Sertifikasi PTK, Uji Kompetensi PTK Diklat PTK, dan aneka Tunjangan PTK lainnya.

Wujud integrasi sistem NUPTK dan EDS ini tergabung dalam sistem yang disebut Pangkalan Data Penjaminan Mutu Pendidikan (PADAMU). Melalui Layanan Sistem Informasi PADAMU ini Program Pemetaan Mutu Pendidikan mencakup aktifitas VerVal (Verifikasi dan Validasi) Ulang NUPTK dan Pengisian Instrumen Evaluasi Diri Sekolah secara terpadu dan sepenuhnya online.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor *internal* (dalam) dan faktor *eksternal* (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggabungkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Analisis SWOT ini meliputi:

1. Analisis Kekuatan (*Strenght*). Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam.
2. Analisis Kelemahan (*Weakness*). Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek dan konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam.
3. Analisis Peluang (*Oportunities*). Merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar Misalnya: kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

4. Analisis Ancaman (*Threat*)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancama ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Metode Sampling

Terdapat dua macam teknik yaitu *Random* atau *Probability Sampling* dan *Non Random Sampling*. Jenis *Random sampling*: *Simple Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Stratified Sampling*, *Cluster Sampling* dan *Multi Stage Sampling*. Jenis *Non Random Sampling*: *Accidental Sampling*, *Quota Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

Korelasi Tata Jenjang (*Spearman*)

Dikemukakan oleh C. Spearman pada tahun 1904. Teknik ini dipergunakan bila akan mengukur dua *variable* yang antara keduanya tidak mempunyai *joint normal distribution* dan *conditional variance* tidak diketahui sama. Selain itu, kedua *variable* tergolong jenis data *ordinal*. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana : D = menunjukkan perbedaan setiap pasang jenjang “n” menunjukkan jumlah pasang jenjang “1 dan 6” adalah angka konstanta.

Koefisien Konkordansi Kendall W

Koefisien Konkordansi Kendall W merupakan ukuran derajat keeratan atau keselarasan hubungan diantara k variabel yang diukur minimal dalam skala *ordinal*. Nilai pengamatan pada setiap baris di-ranking dan di urutkan rata-ratanya (*mean rank*).

SPSS

SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan SPSS kita dapat memakai hampir dari seluruh tipe file data dan menggunakannya untuk untuk membuat laporan berbentuk tabulasi, *chart* (grafik), *plot* (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks. Jadi dapat dikatakan SPSS adalah sebuah sistem yang lengkap, menyeluruh, terpadu, dan sangat fleksibel untuk analisis statistik dan manajemen data, sehingga kepanjangan SPSS pun mengalami perkembangan, yang pada awal dirilisnya adalah *Statistical Package for the Social Science*, tetapi pada perkembangannya berubah menjadi *Statistical Product and Service Solution*. Keunggulan dari SPSS for windows diantaranya adalah diwujudkan dalam menu dan kotak-kotak dialog antar muka (*dialog interface*) yang cukup memudahkan para *user* dalam perekaman data (*data entry*), memberikan perintah dan sub-sub perintah analisis hingga menampilkan hasilnya. Disamping itu SPSS juga memiliki

kehandalan dalam menampilkan *chart* atau plot hasil analisis sekaligus kemudahan penyuntingan bila mana diperlukan. Dalam menunjang kerjanya, SPSS for windows menggunakan 6 tipe window, yaitu : *SPSS Data Editor, output Window, Syntax Window, Chart Carousel, Chart Window, dan Help Window*.

Analisis Sistem

Alur Sistem

Di bagian ini akan dibahas alur atau tata cara pemutakhiran data dan pengisian EDS yang disajikan dengan *flowchart*. Data disajikan hanya berdasar dari sudut pandang PTK (bukan pengawas/pemerintah) sebagai user. Terbagi menjadi dua bagian:

1. Prosedur untuk PTK baru (belum mempunyai NUPTK), untuk mendapatkan NUPTK.
2. Prosedur untuk PTK yang sudah mempunyai NUPTK, agar statusnya dinyatakan aktif.

Keadaan Sistem

Alamat web untuk melakukan pemutakhiran data yaitu: padamu.siap.web.id, berikut adalah tampilan dashboard seorang PTK yang sedang menjalani proses pemutakhiran.



Gambar 1. Beranda Pemutakhiran Data dan Isian Angket EDS

Setelah PTK menyelesaikan semua langkahnya, maka proses pun selesai. Ditandai dengan tanda centang berwarna hijau di setiap prosesnya. Tampilannya akan dipaparkan di halaman selanjutnya. Berikut Dashboard akun PTK yang telah selesai melakukan pemutakhiran data.



Gambar 2. Halaman Menunjukkan Proses Pemutakhiran Telah Selesai

Pengambilan Data

Proses pengambilan data akan dilakukan dengan membuat angket penilaian yang diisi oleh

guru mengenai proses pemutakhiran data PTK ini. Dalam angket tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memuat pilihan jawaban meliputi: jawaban yang mempunyai 5 range nilai (misal: sangat kesulitan, kesulitan, biasa saja, mudah, tidak masalah).

Penyajian Data

Proses penyajian data akan dilakukan dengan menampilkan tabel-tabel, grafik, diagram dan gambar serta data hasil pengolahan dengan software SPSS.

Analisis Data

Proses analisis yang dilakukan meliputi: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Korelasi, dan Pengujian Hipotesis.

Analissi SWOT pada Sistem

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dalam objek. Analisisnya akan dipaparkan pada halaman selanjutnya.

Analisis SWOT pada sistem:

1. Kekuatan (*Strenght*): Pelayanan 24 jam melalui sistem, dan Setiap PTK akan diberi fasilitas media jejaring sosial untuk saling berbagi, berkomunikasi dan berkolaborasi antar PTK se-Indonesia.
2. Kelemahan (*Weakness*): Beban tugas operator di sekolah menjadi lebih berat dengan gaji yang didapat tetap sama.
3. Peluang (*Opportunity*): Setiap PTK akan memiliki Kartu Digital NUPTK yang uptodate di http://padamu.kemdikbud.go.id/kode_nuptk, dan Setiap PTK akan diberi fasilitas storage online untuk menyimpan beragam arsip dokumen secara digital seperti: Ijazah, Sertifikat, Piagam-Piagam, Surat Tugas.
4. Ancaman (*Threat*): Data milik PTK rawan disalahgunakan oknum yang tidak bertanggung jawab jika PTK tidak bisa menjaga kerahasiaan datanya.

Implementasi Dan Pembahasan Profil Responden

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel di SMPN 1 Grabag, Kabupaten Magelang sebanyak 35 orang.

Uji Validitas

Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Jawaban responden dikonversi menjadi angka yaitu: 1 untuk jawaban teratas sampai 5 untuk jawaban

terbawah pada lembar kuisioner. Output dari uji tersebut:

Variables	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Butir7	.392	.000	35
Butir8	.709**	.000	35
Butir9	.528**	.001	35
Butir10	.621**	.000	35
Butir11	.761**	.000	35
Butir12	.776**	.000	35
Butir13	.314	.019	35
Butir14	.621**	.000	35
Butir15	.553**	.001	35
Butir16	.390*	.020	35
Total Item	1		35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3. Output Uji Validitas

Gambar Dari hasil analisis di dapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel. R tabel dicari pada signifiklan 5% dengan uji 2 sisi dan n=35, maka di dapat r tabel sebesar 0.334. berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk semua item lebih dari 0.334. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid).

Uji Reliabilitas

Untuk proses ini, akan digunakan metode Cronbach's Alpha. Data di atas yang sudah diuji validitasnya, akan diuji reliabilitasnya. Outputnya akan dipaparkan di halaman selanjutnya. Output uji reliabilitas sebagai berikut:

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	10

Gambar 4. Output Uji Reliabilitas

Responden yang diteliti berjumlah 35 (N=35) dan semua data tidak ada yang exclude atau dikeluarkan dari analisis. Nilai Alpha Cronbach adalah 0.751 dengan jumlah pertanyaan 10 butir. Nilai r tabel untuk diuji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden. Oleh karena nilai Alpha Cronbach = 0.751 atau lebih besar dari 0.7, maka kuisioner terbukti reliabel.

Uji Korelasi

Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi bivariate dan metode korelasi Spearman. Outputnya akan ditampilkan pada halaman berikutnya.

	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Butir11	Butir12	Butir13	Butir14	Butir15	Butir16
Butir7	1.000	.669**	-.056	-.130	.319	.415	-.396	.003	-.046	-.037
Butir8	.669**	1.000	.063	.644**	.627**	.674**	.295	.141	.055	-.062
Butir9	-.056	.063	1.000	.981	.295	.349	.161	.414*	.616*	.812*
Butir10	-.130	.644**	.981	1.000	.517**	.266	.240	.396*	.000	-.073
Butir11	.319	.627**	.295	.517**	1.000	.703**	.292	.252	.199	.089
Butir12	.415*	.674**	.349	.266	.703**	1.000	.211	.304	.467**	.112
Butir13	-.396*	.295	.161	.240	.292	.211	1.000	.024	-.112	.165
Butir14	.002	.141	.414*	.396*	.252	.304	.024	1.000	.499**	.352*
Butir15	-.046	.055	.616*	.000	.199	.467**	.112	.499**	1.000	.178
Butir16	-.037	-.062	.812*	-.073	.089	.112	.165	.352*	.178	1.000

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 5. Tampilan Output Uji Korelasi

Gambar Dari output uji korelasi diperoleh:

1. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 7 adalah Butir 9, 10, 14, 15 dan 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif kecuali Butir 13.
2. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 8 adalah Butir 9, 10, 14, 15 dan 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
3. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 9 adalah Butir 7, 8, 10, dan 13 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
4. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 10 adalah Butir 7, 9, 15 dan 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
5. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 11 adalah Butir 15 dan 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
6. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 12 hanya Butir 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
7. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 13 adalah Butir 9, 14, 15 dan 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif kecuali Butir 7.
8. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 14 adalah Butir 7, 8, dan 13 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
9. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 15 adalah Butir 7, 8, 10, 11, 13, dan 16 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.
10. Yang tidak berhubungan dengan pertanyaan Butir 16 adalah Butir 7, 8, 10, 11, 12, 13,15 karena angka korelasinya dibawah 0,2. Sedangkan yang lain berkorelasi positif.

Pengujian Hipotesis

Pengujian pertama akan menguji ada tidaknya hubungan antara usia seseorang dengan penguasaan IT nya. Butir 2 adalah usia dan 6 adalah penguasaan IT nya.

Correlations				
	ordinal_2	butir_6		
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.402*	
	Sig. (2-tailed)	.	.017	
	N	35	35	
butir_6	Correlation Coefficient	-.402*	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.017	.	
	N	35	35	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 6. Output Untuk Uji Hipotesis 1

Dari hasil analisis di dapat nilai signifikan 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut (H0 ditolak dan HA diterima). Dilihat dari koefisien korelasinya menunjukkan bahwa kedua variable mempunyai korelasi / hubungan yang negatif.

Pengujian kedua akan menguji ada tidaknya hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dan ketersediaan dokumen pedoman pemutakhiran data dengan pengetahuan PTK mengenai alur pemutakhiran data. Butir 8 adalah ketersediaan sarana prasarana pendukung proses pemutakhiran data, butir 10 adalah tingkat pengetahuan responden mengenai alur pemutakhiran data, dan butir 11 adalah ketersediaan dokumen pedoman pemutakhiran data.

Kendall's W Test

Ranks	
	Mean Rank
butir_8	2.44
butir_10	1.71
butir_11	1.84

Test Statistics	
N	35
Kendall's W ^a	.252
Chi-Square	17.643
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Gambar 7. Output Kendall's W test untuk uji hipotesis 2

Dari hasil analisis di dapat nilai signifikan antar butir lebih kecil dari 0,05. Dari uji Kendall's W didapat nilai 0,252 atau 25,2 %. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1 dan X2) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 25, 2 %. Kedua variable independen (X) secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dilihat dari angka asymp-sig yang lebih kecil dari alpha 0,05. Ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variable tersebut (H0 ditolak dan HA diterima).

Pengujian ketiga akan menguji ada tidaknya hubungan antara Penguasaan IT (butir 6) dengan kesetujuan jika program pemerintah lainnya menggunakan sistem online (butir 16).

Correlations				
	butir_6	butir_16		
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.043	
	Sig. (2-tailed)	.	.807	
	N	35	35	
butir_16	Correlation Coefficient	-.043	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.807	.	
	N	35	35	

Gambar 8. Output untuk uji hipotesis 3

Dari hasil analisis di dapat nilai signifikan 0,807 (lebih besar dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut (H0 diterima dan HA ditolak).

Penutup

Kesimpulan

Dari pengujian hipotesis diperoleh pernyataan sebagai berikut:

1. Ternyata Ada hubungan antara usia seseorang dengan penguasaan IT nya / Setiap usia seseorang mempunyai pengetahuan IT yang berbeda. Semakin Banyak nilai umur (tua) semakin rendah tingkat penguasaan IT nya
2. Ternyata Ada hubungan ketersediaan sarana prasarana dan ketersediaan dokumen pedoman pemutakhiran data dengan pengetahuan PTK mengenai alur pemutakhiran data.
3. Ternyata Tidak ada hubungan penguasaan IT dengan kesetujuan jika program pemerintah lainnya menggunakan sistem online.
4. Masalah yang dihadapi adalah: Rata-rata PTK belum mengetahui secara rinci alur yang harus dilalui dalam pemutakhiran data dan kurang tersedianya pedoman pemutakhiran data yang lengkap.
5. Untuk mempermudah pemutakhiran khususnya periode selanjutnya, PTK bisa mempelajari alur-alur pemutakhiran data seperti yang dipaparkan di BAB III dan mempelajari pedoman-pedoman pemutakhiran data.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung pengembangan sistem di masa mendatang, yaitu :

1. Untuk pengembangan, pengambilan sampel menggunakan random sampel.
2. Pengambilan sampel dilakukan pada setiap jenjang PTK. Yaitu dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan yang sederajat.

Daftar Pustaka

- [1] Anonim. 2014. <http://cari.padamu.siap.web.id/#!/alur>, diakses tanggal 25 April 2014
- [2] Sarwono, Jonathan. 2012. Bab II Teori yang Melandasi Pemahaman SPSS.pdf, diakses tanggal 29 Juni 2014
- [3] Sujak, Abi. 2013. Pedoman_Padamu_Negeri_Final.130622.pdf, diakses tanggal 27 April 2014
- [4] Susanto, Eko. 2008. eko13.files.wordpress.com_2008_05_materi-statistik2.pdf, diakses tanggal 30 Juni 2014
- [5] Wijaya. 2000. Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS). Alfabeta: Bandung